

KONTRIBUSI USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KELUARGA DI DESA SUMBER SARI

Muhamad Rizki Muharamdani¹⁾, Astik Drianti²⁾, Syahrani³⁾

Universitas Kutai Kartanegara

Jalan Gunung Kombeng No 27 ; Kota/Kabupaten, Kab. Kutai Kartanegara, Kode Pos 75512

Correspondence

Email: muhamadrizkimuharamdani1@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 7 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Published: 13 Juli 2024

Abstract

Sumber Sari Village, located in Loa Kulu District, is one of the largest paddy rice producers because most of the people run paddy rice farming, the number of Sumber Sari people who work as farmers is 531 people, and 428 of them work as paddy rice farmers, making Sumber Sari Village depend on agricultural produce. With the large number of farmers in Sumber Sari Village, there have been a number of problems that have arisen in recent years, namely the area of land that is shrinking due to very rapid population growth and illegal mining activities that are taking place in Sumber Sari Village. The purpose of this study was to determine the income of lowland rice farming to family farming in Sumber Sari Village, and to determine the contribution of lowland rice farming to family farming in Sumber Sari Village. The income earned by lowland rice farmers in Sumber Sari Village for one season is Rp. 868,993,000 with an average of Rp. 10,728,309/ season/ respondent, and Rp 2,682,077/ month/ respondent. Furthermore, from the research results it is known that the average contribution of lowland rice farming income to the income of lowland rice farming families is 50.26%, which means that 50.26% of lowland rice farmer income is supported by lowland rice farming, and 49.74% is supported from outside income. paddy rice farming.

Keywords: Contribution, Income, Padi Sawah.

Abstrak

Desa Sumber Sari berada di Kecamatan Loa Kulu merupakan salah satu penghasil padi sawah terbesar karena sebagian besar masyarakatnya menjalankan usahatani padi sawah, jumlah masyarakat Sumber Sari yang berprofesi sebagai petani sebanyak 531 orang, dan 428 orang diantaranya berprofesi sebagai petani padi sawah. Dengan banyaknya jumlah petani di Desa Sumber Sari ada beberapa permasalahan yang muncul beberapa tahun belakangan yaitu luas lahan yang semakin menyempit akibat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan aktivitas tambang ilegal yang terjadi di Desa Sumber Sari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga di Desa Sumber Sari, dan untuk mengetahui besar kontribusi usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga di Desa Sumber Sari. Pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Sumber Sari selama satu musim adalah sebesar Rp. 868.993.000 dengan rata-rata Rp. 10.728.309/ musim/ responden, dan Rp 2.682.077/ bulan/ responden. Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah adalah 50,26 % yang artinya 50,26 % pendapatan petani padi sawah disokong dari usahatani padi sawah, dan 49,74% disokong dari pendapatan diluar usahatani padi sawah.

Kata kunci: Kontribusi, Padi Sawah, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat, di sebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi penduduk dari non beras ke beras. Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 32,07 juta ton, mengalami peningkatan sebanyak 718,03 ribu ton atau 2,29 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 31,36 juta ton (BPS, 2022).

Kalimantan Timur memiliki potensi lahan untuk pengembangan tanaman pangan, baik lahan sawah maupun lahan kering. Saat ini lahan yang potensial seluas 1.241.250 ha, yang

dimanfaatkan untuk tanaman pangan baru mencapai seluas 465.424 ha, terdiri dari 57.196 ha lahan sawah dan 408.228 ha lahan kering (Ramli, 1994). Terjadinya penciptaan lahan sawah irigasi subur akibat konversi lahan untuk kepentingan non pertanian, dan munculnya fenomena degradasi kesuburan menyebabkan peningkatan produktivitas padi sawah irigasi cenderung melandai sehingga tidak mampu mengimbangi laju peningkatan penduduk.

Melihat pentingnya tanaman padi sawah terhadap bahan pangan pokok masyarakat Indonesia, Kalimantan Timur pada tahun 2020 menghasilkan 262,86 ribu ton GKG, dengan banyaknya jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan provinsi Kalimantan Timur didukung oleh beberapa Kabupaten yang salah satu sebagai penghasil padi sawah terbesar di Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2019, panen padi sawah Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 121.202 ton atau 47,8 persen produksi provinsi Kalimantan Timur (BPS, 2019).

Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari 18 kecamatan, 44 kelurahan, dan 193 desa. Salah satu desa yang merupakan desa dengan produksi padi terbesar di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Desa Sumber Sari yang berada di Kecamatan Loa Kulu, Desa Sumber Sari menjadi salah satu penghasil padi sawah terbesar karena sebagian besar masyarakatnya menjalankan usahatani padi sawah, jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Profesi warga di Desa Sumber Sari

No	Profesi Warga	Jumlah
1	Petani	531 orang
2	Buruh Tani	13 orang
3	Pegawai Negri Sipil	56 orang
4	Peternak	158 orang
5	Karyawan Swasta	325 orang
6	Wiraswasta	110 orang

Sumber: Prodeskel Desa Sumber Sari, 2021

Tabel 1 menunjukkan jumlah masyarakat Sumber Sari yang berprofesi sebagai petani sebanyak 531 orang menjadikan Desa Sumber Sari bergantung pada hasil pertaniannya. Dengan banyaknya jumlah petani di Desa Sumber Sari ada beberapa permasalahan yang muncul beberapa tahun belakangan yaitu luas lahan yang semakin menyempit akibat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan aktivitas tambang ilegal yang terjadi di Desa Sumber Sari, dengan adanya permasalahan yang muncul diatas apakah usahatani padi sawah masih tetap berkontribusi terhadap pendapatan usahatani keluarga, dengan pertimbangan bahwa di Desa Sumber Sari merupakan salah satu daerah sentra produksi padi sawah di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

KAJIAN TEORITIS

Tanaman padi termasuk golongan tanaman *Gramineae* atau rerumputan, yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Padi dibedakan berdasarkan bentuk morfologinya kedalam tiga tipe yaitu indica yang tersebar di Asia tropis dan sub tropis seperti Cina Selatan, Filipina, Indonesia, Taiwan, India, dan Sri Lanka, serta beberapa negara di Afrika Selatan, sedangkan Japonica yang tersebar di daerah sub tropis seperti Jepang, Korea, Penin, dan Javanica yang merupakan padi Japonica tropis tersebar di Indonesia (Ambarwati, 1992).

Usahatani merupakan setiap kombinasi yang tersusun dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan pada produksi sektor pertanian. Sesuai dengan batasannya maka pada setiap unsur usahatani selalu ada unsur alam, tenaga kerja dan modal yang beragam dan pengelolaannya dilakukan oleh petani (Lewa, 2014).

Menurut Boediono (2002), pendapatan atau profit adalah hasil yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan suatu produk. Pendapatan atau profit dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi. Dalam usahatani pendapatan merupakan total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan) (Hasan, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dari orang-orang yang dilakukan secara sampel atau secara populasi. Data dikumpulkan dengan instrument berupa kuisioner. Jenis sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan hasil wawancara dengan responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah, kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, buku dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi, studi keperpustakaan dan kuisioner.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan petani padi sawah yang ada di Desa Sumber Sari. Berdasarkan penelitian petani padi sawah yang aktif sebanyak 428 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Berdasarkan perhitungan, sampel yang didapat sebanyak 81 orang petani padi sawah, selanjutnya dipilih sampel responden secara proporsional dari masing-masing Dusun yang ada di Desa Sumber Sari. Penentuan sampel responden pada masing-masing Dusun menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif mengetahui gambaran keadaan di lokasi penelitian. Kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk table kemudian dianalisis, dibahas, dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Usahatani Padi Sawah

Aktivitas usahatani padi di Desa Sumber Sari terdiri dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, penyulaman dan penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, pemanenan, dan pengangkutan.

1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pembajakan, penggaruan, dan perbaikan pematang sawah. Pada penelitian ini mayoritas petani di Desa Sumber Sari membajak sawah dengan traktor. Traktor yang digunakan petani didapatkan dengan menyewa dari kelompok tani dan milik perorangan. Jika petani menyewa traktor dari kelompok tani maka biaya sewa lebih rendah dari menyewa traktor milik perorangan, hal ini dikarenakan biaya sewa dari kelompok tani dipergunakan untuk bahan bakar dan perawatan traktor.

Pada proses penggaruan dan perbaikan pematang sawah, mayoritas petani memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga. Dibutuhkan waktu sekitar 1 sampai 3 hari untuk mengolah lahan satu hektar.

2. Penyemaian

Penyemaian benih padi dilakukan di lahan yang sama dengan lahan tanam. Setelah menyebar benih, terdapat sebagian petani yang memberikan plastik yang dipasang mengelilingi lahan semai untuk menghindari terjadinya serangan hama tikus. Petani biasanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga pada proses penyemaian.

3. Penanaman

Kegiatan penanaman padi di Desa Sumber Sari sebagian besar dilakukan dengan sistem borongan dan ada juga yang menggunakan sistem gotong royong. Hal tersebut menunjukkan

bahwa pada proses penanaman, petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. Pada penelitian ini penanaman padi dilakukan secara konvensional dengan jarak tanam padi 20 cm x 10 cm.

4. Penyulaman dan Penyiangan

Mayoritas petani melakukan kegiatan penyulaman dan penyiangan secara bersamaan. Petani biasanya melakukan penyulaman dan penyiangan dengan memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga.

5. Pemupukan

Rata-rata petani padi di Desa Sumber Sari melakukan kegiatan pemupukan dasar pada saat penyemaian dan pemupukan dua kali setelah tanam yaitu pada umur 7 sampai 15 hari setelah tanam dan 35 sampai 45 hari setelah tanam. Pupuk yang digunakan petani padi diantaranya adalah pupuk Urea, SP-36, KCL, ZA, NPK, dan pupuk organik. Jumlah dan jenis pupuk pada saat pemupukan antara petani satu dengan petani lainnya berbeda-beda. Peredaan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh petani.

6. Pengendalian HPT

Pengendalian hama dan penyakit tanaman (HPT) pada usahatani padi di Desa Sumber Sari dilakukan dengan melakukan penyemprotan pestisida (insektisida, herbisida, fungisida). Mayoritas petani masih menggunakan pestisida kimia dalam usahatannya. Pemilihan jenis pestisida yang digunakan oleh petani biasanya mengikuti saran dari penyuluh pertanian dan penjual obat-obat pertanian yang ada di setiap desa. Saat ini, sebagian besar petani sudah menggunakan handsprayer elektrik untuk penyemprotan di lahan padi sawah milik mereka.

7. Pemanenan

Pemanenan dilakukan ketika padi berumur 90 sampai 100 hari setelah tanam. Pada umur tersebut sebagian besar bulir padi sudah berwarna kuning. Panen dilakukan dengan memanfaatkan alat panen yakni *combine harvester*. *Combine harvester* ini dapat memotong batang padi sekaligus merontokkan bulir padi dari batangnya. Namun, terdapat sebagian petani yang masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk membantu panen dengan cara manual, karena dalamnya lumpur pada lahan padi sawah milik mereka, sehingga *combine harvester* tidak bisa digunakan di lahan padi sawah yang lumpurnya terlalu dalam.

8. Pengangkutan

Mayoritas para petani padi sawah di Desa Sumber Sari menggunakan jasa manol, manol sendiri adalah jasa untuk mengangkut hasil panen petani padi sawah menggunakan motor, dalam hal ini biasanya biaya yang dikeluarkan setiap petani berbeda-beda tergantung dengan jarak yang harus ditempuh untuk mengantarkan hasil panen mereka.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Yang dimaksud biaya usahatani adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usahatani padi sawah. Biaya usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari terbagi menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Variabel

1. Biaya Benih

Biaya benih padi merupakan biaya utama yang harus dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam melakukan usahatani padi sawah. Dari hasil wawancara 81 responden petani padi sawah di Desa Sumber Sari, sebanyak 60 petani padi sawah di Desa Sumber Sari menggunakan varietas mikongga, dan 21 petani padi sawah lainnya menggunakan varietas inpari 32 dan inpari 64, varietas mikongga lebih banyak digunakan oleh petani padi sawah di Desa Sumber Sari karena varietas mikongga memiliki keunggulan yaitu, tingkat produksi tinggi, tanaman kokoh, dan tahan penyakit, sedangkan untuk petani yang tidak menggunakan varietas mikongga dikarenakan mereka ingin mencoba hasil produksi dengan varietas lainnya.

Sebanyak 20 petani padi sawah membuat sendiri benih padi sawah, dan 61 petani padi sawah lainnya mendapatkan bantuan dari teman, dan keluarga petani padi sawah.

Harga bahan baku benih padi tergantung dari jenis benih dan kualitas, untuk harga benih padi sawah berkisar antara Rp. 10.000 – Rp. 15.000 per Kg. dengan jumlah bahan baku petani padi sawah sebesar 25 Kg sehingga total keseluruhan biaya pembelian bahan baku petani padi sawah sebesar Rp. 20.958.000 dengan rata-rata produksi selama satu musim sebesar Rp. 258.740.

2. Biaya pupuk

Petani di Desa Sumber Sari mengeluarkan biaya pupuk sebagai sumber unsur hara tambahan atau pengganti yang diperlukan tanaman untuk mendukung pertumbuhan padi sawah. Petani di Desa Sumber Sari menggunakan berbagai macam jenis pupuk yaitu, urea, ponska, KCL, NPK, TSP. Harga pupuk yang digunakan petani padi sawah di Desa Sumber Sari sangat bervariasi, ada yang subsidi dan non subsidi, dari data dilapangan harga pupuk di Desa Sumber Sari mulai dari Rp. 135.000 – Rp. 500.000/ karung. Biaya pupuk yang dikeluarkan setiap petani juga berbeda-beda tergantung dengan kesanggupan setiap petani.

3. Biaya pestisida

Untuk menekan atau mengurangi hama yang ada di padi sawah, petani di Desa Sumber Sari menggunakan berbagai macam jenis pestisida yaitu, pinoit, tigold, tetrin, dll. Harga pestisida sendiri bervariasi mulai dari Rp. 30.000 – Rp. 150.000. Dari hasil penelitian di Desa Sumber Sari, hama yang ada pada lahan padi sawah milik petani di Desa Sumber Sari yaitu, tikus, penggerek batang, dan jebul putih. Penggunaan pestisida setiap petani padi sawah berbeda-beda tergantung hama yang ada pada tanaman padi sawah milik mereka.

4. Biaya tenaga kerja

Biaya upah tenaga kerja petani padi sawah di Desa Sumber Sari adalah biaya tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang secara langsung terlibat dalam usahatani padi sawah. Biaya tenaga kerja luar keluarga biasanya dihitung harian, untuk besaran upah yaitu Rp. 50.000 – Rp. 100.000 / hari. Biasanya tenaga kerja luar keluarga dibutuhkan dalam usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari pada proses penanaman, dan pengangkutan, dikarenakan dalam proses ini tidak bisa dikerjakan secara individu sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk mempersingkat waktu.

Besarnya biaya upah tenaga kerja usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari sebesar Rp. 119.941.000 dengan jumlah upah rata-rata Rp. 1.480.753 per musim.

5. Biaya Sewa (sewa mesin panen, sewa kendaraan, sewa mesin perontok)

Biaya sewa mesin panen, sewa kendaraan, dan sewa mesin perontok masuk kedalam biaya variabel karena besaran biaya yang harus dibayar oleh petani tergantung dari banyaknya padi sawah yang dihasilkan, sebagai contoh, untuk mesin panen padi sawah biaya yang harus dikeluarkan dihitung per karung, untuk satu karung ukuran 50 kg, petani harus membayar sebesar Rp. 40.000.

Untuk sewa kendaraan biaya yang harus dibayar oleh petani padi sawah tergantung dari jarak yang di tempuh, biasanya untuk besaran biaya yang harus dibayar petani sebesar Rp.200.000 untuk satu kali pengangkutan.

Dari responden petani padi sawah di Desa Sumber Sari, ada beberapa diantara mereka yang masih menggunakan mesin perontok padi, hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya yaitu lumpur yang ada pada lahan pertanian padi sawah milik petani yang terlalu dalam sehingga tidak bisa menggunakan *combine harvester* untuk proses panen, besaran yang harus dibayarkan petani jika menggunakan mesin perontok padi sawah yaitu Rp. 20.000 per karung ukuran 50 kg.

Biaya Tetap

1. Biaya Sewa Lahan

Petani di Desa Sumber Sari tidak semuanya memiliki lahan sawah sendiri, sehingga dari 81 petani di Desa Sumber Sari, ada 15 petani padi sawah yang menyewa lahan untuk kegiatan usahatani padi sawah, untuk besaran biaya sewa sendiri pemilik lahan menetapkan harga borongan/ 0,0289 ha, petani harus membayar sebesar Rp. 50.000.

2. Biaya Sewa Traktor

Petani di Desa Sumber Sari tidak semuanya memiliki traktor sehingga mereka harus mengeluarkan biaya sewa traktor untuk mengolah lahannya, biasanya petani harus membayar Rp.50.000 untuk lahan padi sawah dengan luas 0,0289 ha.

Rata-rata petani padi sawah di Desa Sumber Sari menggunakan *combine harvester* untuk proses pemanenan, *combine harvester* banyak digunakan oleh petani padi sawah di Desa Sumber Sari karena mesin ini dapat memotong batang padi sekaligus merontokkan bulir padi dari batangnya, sehingga dirasa lebih praktis dan efisien.

Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya atau *total cost* yang didapat dari hasil penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Jumlah total biaya usahatani yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp. 664.757.000 dengan rata-rata Rp. 8.206.877 per musim.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Per Musim di Desa Sumber Sari

No	Jenis Biaya	Besar (Rp/Musim)
1	Biaya Variabel	6.816.691
2	Biaya Tetap	1.390.185
Jumlah		8.206.877

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Produksi dan Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sumber Sari diperoleh produksi beras keseluruhan selama satu musim adalah 153.375 Kg dengan rata-rata sebesar 1.894 Kg/musim /responden. Dalam satu musim produksi beras di Desa Sumber Sari sebesar 3.263 kg/ ha. Menurut unit pelaksana teknis dinas balai benih induk tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Kalimantan Timur (2022), menyatakan kisaran hasil produksi gabah kering giling (GKG) varietas mikongga mencapai 6 ton/ha. Jika dilihat dari hasil produksi padi sawah di Desa Sumber Sari hanya sebesar 3.263 kg/ ha, hal ini dikarenakan petani padi sawah di Desa Sumber Sari menjual hasil panen mereka dalam bentuk beras, Menurut BPS (2023), padi sawah dalam hasil gabah kering panen (GKP) mengandung sekitar 25% air dan gabah kering giling (GKG) mengandung sebesar 14% air, sehingga hasil dalam bentuk beras terjadi penyusutan sekitar 39% kadar air, menjadikan hasil produksi beras yang didapatkan petani padi sawah di Desa Sumber Sari sebesar 3.263 kg/ ha.

Sedangkan penelitian Mariyah (2022), yang dilakukan di Desa Jembayan Dalam Kecamatan Loa Kulu, total produksi beras rata-rata sebesar 1.393 kg/ ha, dari data tersebut terlihat perbedaan hasil produksi padi sawah jika dilihat dari total produksi/ musim/ ha maka hasil produksi padi sawah di Desa Sumber Sari lebih tinggi. Perbedaan ini terjadi diantaranya karena ada perbedaan varietas padi sawah yang di tanam, pemberian pupuk, pemberian pestisida dan kondisi lahan yang berbeda.

Harga jual beras yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp.10.000 per Kg. Untuk petani sendiri biasanya langsung menjual hasil panen di penggilingan yang sekaligus menjadi tengkulak. Sebenarnya petani padi sawah bisa menerima pendapatan lebih besar apabila

menjual beras mereka langsung ke pasar atau ke konsumen dengan harga jual sebesar Rp. 11.000 – Rp 13.000 / Kg tergantung kualitas beras yang dihasilkan. Penerimaan petani padi sawah selama satu musim adalah sebesar Rp. 1.533.750.000 dengan rata-rata Rp. 18.935.185 per musim /responden.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Sawah Per Musim di Desa Sumber Sari

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1.893	10.000	18.935.185
	Rata-rata		18.935.185

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi sawah. Jumlah penerimaan responden sebesar Rp. 1.533.750.000 dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Sumber Sari selama satu musim adalah sebesar Rp. 868.993.000 dengan rata-rata Rp. 10.728.309/ musim/ responden.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Dari Usahatani Padi Sawah Per Musim di Desa Sumber Sari.

Uraian	Total Responden (Rp)
Penerimaan	18.935.185
Biaya usahatani :	
Biaya Variabel	6.816.691
Biaya Tetap	1.390.185
Pendapatan	10.728.309

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata pendapatan dari hasil usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari sebesar Rp. 10.728.309/ musim/ responden dan Rp 2.682.077/ bulan/ responden. Menurut Cindy tahun (2023), upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp3.394.513. Sedangkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari sebesar Rp 2.682.077/ bulan/ responden artinya pendapatan petani padi sawah di Desa Sumber Sari, masih dibawah upah minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Penelitian Mariyah (2022), yang dilakukan di Desa Jembayan Dalam Kecamatan Loa Kulu menunjukkan pendapatan dari hasil usahatani padi sawah di Desa Jembayan Dalam sebesar Rp 1.390.986/ musim/ responden. Jika melihat pendapatan antara petani padi sawah di Desa Sumber Sari dan petani padi sawah Desa Jembayan Dalam, maka pendapatan petani padi sawah di Desa Sumber Sari lebih besar, perbedaan ini terjadi diantaranya karena harga jual dan hasil produksi yang berbeda.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan total keluarga, dari usahatani padi sawah di tambah dengan pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan diluar usahatani padi sawah. Sebagian besar keluarga petani padi sawah bekerja sebagai PNS, honorer, karyawan perusahaan, pedagang, petani sayur, dan peternak. Pendapatan total keluarga petani padi sawah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Pendapatan Total Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Sumber Sari

No	Sumber Pendapatan	Jumlah
1	Pendapatan usahatani padi sawah	Rp. 2.682.077
2	Pendapatan di luar usahatani padi sawah	Rp. 2.654.321
	Jumlah	Rp. 5.336.398

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan pendapatan keluarga petani padi sawah pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga petani padi sawah sebesar Rp. 5.336.398/ bulan/ responden. Jika melihat upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp3.394.513, (Cindy, 2023), maka pendapatan keluarga petani padi sawah dalam satu bulan sudah melebihi upah minimum Kabupaten/Kota (UMK). Sedangkan penelitian Maluhima (2020), di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa, pendapatan keluarga petani sebesar Rp. 5.336.250/ bulan/ responden. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Sumber Sari dan Desa Amongena tidak jauh berbeda.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani

Kontribusi adalah besar sumbangan yang diberikan oleh usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah. Besarnya sumbangan dari usahatani padi sawah tergantung dari banyaknya produksi padi sawah yang dihasilkan.

Tabel 6. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Total Petani Padi Sawah di Desa Sumber Sari

No	Sumber	Jumlah	Kontribusi (%)
1	Pendapatan usahatani padi sawah	Rp. 2.682.077	50,26%
2	Pendapatan di luar usahatani padi sawah	Rp. 2.654.321	49,74%
	Jumlah	Rp. 5.336.398	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah adalah 50,26 % yang artinya 50,26 % pendapatan petani padi sawah disokong dari usahatani padi sawah yang mereka usahakan. Penelitian Maluhima (2020), menunjukkan hasil kontribusi usahatani padi sawah di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa sebesar 53% terhadap pendapatan keluarga. Perbedaan kontribusi antara Desa Sumber Sari dan Desa Amongena II karena dipengaruhi oleh jumlah responden yang berbeda.

Menurut Sundari dkk. (2012), Nilai kontribusi tidak memiliki satuan tetapi nilai kontribusi <25% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah, 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah, 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi, dan >75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat tinggi. Nilai kontribusi usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari sebesar 50,26% yang berarti kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani masuk dalam kategori tinggi.

Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga untuk masing-masing responden berbeda-beda berkisar antara -1,50% - 100% dengan rata-rata kontribusi 50,26%/ responden dari total pendapatan keluarga. Dari seluruh reponden yang di teliti terdapat satu responden yang menerima hasil kontribusi kurang baik yaitu -1,50% hal ini terjadi karena besarnya biaya usahatani yang telah dikeluarkan petani, tetapi hasil produksi padi sawah musim ini tidak maksimal dikarenakan padi sawah milik petani ini terkena hama tikus dan penggerek batang, selain itu juga karena lahan padi sawah petani ini jauh dari lahan petani lainnya. Dari 81 responden petani padi sawah yang ada di Desa Sumber Sari, terdapat 7 responden yang tidak memiliki pekerjaan lain selain petani padi sawah, sehingga nilai

kontribusi usahatani padi sawah sebesar 100%. Dari pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Sumber Sari menunjukkan usahatani padi sawah merupakan satu dari sumber pendapatan keluarga dan usaha sampingan guna menambah pendapatan selain usaha lainnya sebagai pekerjaan pokok.

Kendala dan Masalah Usahatani Padi Sawah

Beberapa faktor penghambat dalam kegiatan usahatani padi sawah yang dialami para petani padi sawah di Desa Sumber Sari antara lain :

1. Permodalan

Biaya menanam padi sering menjadi masalah bagi petani padi sawah di Desa Sumber Sari. Besarnya modal untuk usahatani padi sawah disebabkan dari faktor produksi yang tinggi. Apalagi jika petani padi mengalami gagal panen karena kendala alam atau serangan hama penyakit tanaman. bisa menyebabkan dan membuat banyak petani padi tidak bisa melanjutkan usahatani padi sawah di musim berikutnya.

2. Penyaluran Pupuk Subsidi

Masalah penyaluran pupuk bersubsidi yang akar persoalan adalah mengenai data petani padi sawah di Desa Sumber Sari penerima pupuk subsidi, sehingga dalam penyaluran juga menjadi masalah, sampai sekarang juga persoalan data tersebut tidak kunjung diperbaiki karena pendataan ulang dari pihak terkait tidak kunjung dilakukan.

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sumber Sari bervariasi yaitu berkisar antara Rp. 160.000 – Rp. 99.420.000 per musim atau Rp. 40.000 – Rp. 24.855.000 dengan rata-rata Rp. 10.728.309 per musim atau Rp. 2.682.077 per bulan/ responden. Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga di Desa Sumber Sari juga bervariasi yaitu berkisar antara -1,50% - 100% dengan rata-rata 50,26%. Artinya pendapatan usahatani padi sawah menyumbang 50,26% terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebaiknya petani mengurangi penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk meminimalisir pengeluaran biaya usahatani. Petani di Desa Sumber Sari bisa meningkatkan produksi padi sawah mereka, dengan cara pengoptimalan penggunaan pupuk, pestisida dan pendukung lainnya sehingga meningkatkan kontribusi usahatani padi sawah.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, A. D. (1992). Regenerasi Tanaman Padi Javanica, Indica, dan Japonica. *Prosiding Lokakarya Penelitian Komoditas dan Studi Kasus*, 2: 746-756.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. (2002). *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- BPS. (2019). *Sektor Pertanian Kukar Terbesar di Kaltim dan Komoditas-Komoditas Unggulannya*. Tenggarong: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022, 10 17). *Badan Pusat Statistik*. Samarinda: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/10/17/1910/pada-2022--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-10-61-juta-hektare-dengan-produksi-sekitar-55-67-juta-ton-gkg.html>
- BPS. (2023). *Indeks Harga Produsen*. Kabupaten Pangkajene: BPS.
- Cindy. (2023, Februari 03). *Katadata Media Network*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/daftar-umk-kalimantan-timur-2023-kabupaten-berau-terbesar>
- Dany. (2006). *Kamus Ilmiah Popolar*. Surabaya: Gita Media Press.

- Dinas Ketahanan Pangan. (2018). *Jenis-Jenis Padi*. Lampung: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura.
- Effendy. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Ekaria, E. (2018). Kontribusi Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus di Desa Tutuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur). *Agrikan : Jurnal Agribisnis Perikanan*, 8-12.
- Hasan. (2015). Membedakan pendapatan dan keuntungan dalam usahatani. *Jakarta: https://www.kompasiana.com/ikhlash/54f68fdb33311d87c8b515c/membedakan-pendapatan-keuntungan-dalam-usahatani*.
- Hidayatullah, A. (2011). Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Bajanjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Media Sains*, 3(1).
- Mariyah dan Mutiara. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi Di Desa Jembayan Dalam Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *ZIRAAÁH*.
- Nafarin, M. (2009). *Pengangguran Perusahaan*. Jakarta: CV. Selamba Empat.
- Nurmanaf, A. R. (2006). Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan Dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal Soca*, 318.
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahim, H. (2007). *Pengantar Teori Dan Kasus. Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramli. (1994). Efisiensi Produksi Tanaman Padi Sawah di Kalimantan Timur. 117-126.
- Randhika, Antara Made, Rustam. (2015). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Peserta Program Dan Tanpa Program Pemberdayaan Melalui Teknologi Dan Informasi Pertanian. *Mitra Sains*, 34-50.
- Sela Maluhima, Melsje Y. Memah. (2020). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD*, 515-523.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2002). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sundari, Hany Andewi, Zulfanita, dan Dyah Panuntun. (2012). Kontribusi Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*, 1(2): 43.
- UPTD BBITPH. (2022, 1 5). *UPTD Balai Benih Induk Tanaman pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur*. Retrieved from UPTD BBITPH: https://bbitph.disperten.kaltimprov.go.id/varietas_benih/detail/mekongga.